
PENGARUH KEPEMILIKAN SMARTPHONE OLEH ANAK USIA DINI TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA DAN PSIKOSOSIAL DI TAMAN KANAK-KANAK

Sandrian^{1*}); Herry Garna²; Atie Rachmiatie³

^{1*,2,3} STIKes Muhammadiyah Ciamis

Email: sandriani_hb@yahoo.com

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article history:

Keywords:

Language development, psychosocial development, smartphone, early children.

In Indonesia the growth of children need serious attention by getting good nutrition, adequate stimulation that is affordable by quality health services, as well as detection of early intervention of growth deviation, especially children under five. One of the driving factors of children and teens who use smartphones is to help education, entertainment, increase knowledge, and expand skills and empowerment in achieving better quality of life. Currently the use of digital technology is not only used by adults and adolescents, but also many early childhood such as preschool or kindergarten children are already using gadgets because of the factors of busy parents working and the price of gadgets that are getting cheaper due to competition in the market. Too much playing it, will spend a lot of their time on it and become an individualist personality so that it grows the one who will not care about both environment and others.

This study aims to determine the effect of smartphone used by early childhood on language development and psychosocial development in Kindergarten. This research is a type of observational analytical research with cross sectional research

design that is quantitative with numerical scale and sampling by using proportional random sampling technique.

Chi-square test shows the results of p value = 0.005 ($p < 0.05$). This value states that there was an influence of the use of smartphones in early childhood against language development and psychosocial development on kindergarten.

The results showed that there is influence smartphone use to language development and psychosocial development on early childhood. Therefore, the use of smartphones in children should be limited that's based on age, the benefits of use and restrictions on the use of time by parents, in order to keep children undergoing a period of growth and development accordingly and optimally.

Kata kunci:

Perkembangan bahasa,
Perkembangan psikososial,
smatphone, Anak usia dini.

A B S T R A K

Pertumbuhan anak perlu perhatian serius dengan mendapatkan gizi yang baik, stimulasi memadai yang terjangkau oleh layanan kesehatan yang berkualitas, serta deteksi intervensi dini penyimpangan tumbuh kembang khususnya anak balita. Saat ini penggunaan teknologi digital bukan saja di kalangan dewasa dan remaja, tetapi banyak anak usia dini seperti anak prasekolah atau anak Taman Kanak-kanak sudah menggunakan *gadget* karena faktor orangtua yang sibuk bekerja dan harga *gadget* yang semakin murah akibat persaingan di pasaran. Bermain *smartphone* terlalu sering maka anak akan banyak menghabiskan waktu untuk dirinya sendiri dan menjadi pribadi individualis sehingga tumbuh sikap tidak peduli terhadap sesamanya maupun terhadap orang lain. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh kepemilikan *smartphone* oleh anak usia dini di taman kanak-kanak terhadap perkembangan bahasa dan perkembangan psikososial di Taman Kanak-kanak Al-Munumi dan taman kanak-kanak Ajar Sukaresik tahun ajaran 2017–2018 usia 4–6 tahun yang berada di Wilayah Kabupaten

Ciamis. Penelitian analitik observatif dengan desain *cross sectional* dengan menggunakan teknik *proporsional random sampling*. Uji chi-square menunjukkan hasil nilai $p=0,005(p<0,05)$. pada penggunaan *smartphone* milik sendiri sebanyak 56(63%), untuk perkembangan bahasa hampir sama antara yang sesuai dan tidak sesuai masing masing-masing 52% dan 48%, dan untuk perkembangan psikososial yang sesuai 33 (37%) dan yang tidak sesuai sebanyak 56(63%).Nilai ini menyatakan bahwa ada pengaruh kepemilikan *smartphone* oleh anak usia dini terhadap perkembangan bahasa dan perkembangan psikososial di taman kanak-kanak. Terdapat pengaruh kepemilikan *smartphone* terhadap perkembangan bahasa dan perkembangan psikososial anak usia dini dalam upaya menuju kesehatan keluarga. Penggunaan *smartphone* oleh anak harus dibatasi oleh orang tua.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini saat ini mejadi perhatian pemerintah dengan anggapan bahwa pendidikan anak usia dini dimulai pada saat anak usia sekolah dasar. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi harus dapat dimanfaatkan untuk kesejahteraan masyarakat. Teknologi tersebut merupakan alat untuk mewujudkan bangsa yang cerdas dan maju. Salah satu faktor pendorong anak dan remaja memiliki *smartphone* adalah pembantu pendidikan, meningkatkan pengetahuan, serta memperluas keterampilan dan keberdayaan dalam meraih kualitas kehidupan yang lebih baik (UNICEF, 2014).

Penggunaan *smarphone* atau *gadget* pada anak dan remaja di Indonesia bertujuan menyediakan informasi penting tentang cara-cara kelompok usia tersebut kepemilikan media sosial dan teknologi

digital, namun sekarang bukan saja di kalangan dewasa dan remaja, tetapi banyak anak usia dini seperti anak prasekolah atau anak Taman Kanak-kanak sudah meggunakan *gadget* karena faktor orangtua yang sibuk bekerja dan harga *gadget* yang semakin murah akibat persaingan dipasaran. Anak yang bermain *smartphone* terlalu sering akan banyak mengabdikan waktu untuk dirinya sendiri dan menjadi pribadi individualis sehingga tumbuh sikap tidak peduli terhadap sesamanya maupun terhadap orang lain (Khatab II, 2015).

Menurut *Word Health Organization* (WHO) tahun 2011 terdapat 8,1% balita yang mengalami gangguan perkembangan dan 1,92% anak usia sekolah menyandang retardasi mental (Kemenkes RI, 2009). pada tahun 2010 terdapat 16% balita di Indonesia mengalami

Sandriani : Pengaruh Kepemilikan Smartphone Oleh Anak Usia Dini Terhadap.

gangguan perkembangan, baik motorik kasar, sosial ataupun psikososial, kemandirian, kecerdasan kurang, dan keterlambatan (Depkes RI, 2010) Menurut penelitian Dedi Rianto (Bayu F, 2015) mengenai penggunaan *smartphone* akan lebih bermanfaat jika digunakan secara bijaksana. Perkembangan anak memerlukan rangsangan/stimulasi khususnya dalam keluarga, misalnya penyediaan alat mainan, sosialisasi anak, keterlibatan ibu dan anggota keluarga lain terhadap kegiatan anak, dalam

perkembangan anak erat kaitannya dengan peran orangtua karena keluarga adalah lembaga pertama untuk berkembang sebagai makhluk sosial dan pengasuhan orangtua juga memengaruhi kepribadian anak (Sri Y, 2015). Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh kepemilikan *smartphone* oleh anak usia dini di Taman Kanak-kanak terhadap perkembangan bahasa dan perkembangan psikososial di Taman Kanak-kanak dalam upaya mewujudkan kesehatan keluarga.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian analitik observatif dengan desain penelitian *cross sectional* yang bersifat kuantitatif dengan skala ukur numeric (Alma, 2009). Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *proporsional random sampling* untuk murid yang dijadikan perbandingan di Taman Kanak-kanak Ajar Sukaresik tahun ajaran 2017–2018 usia 4–6 tahun yang berada di Wilayah Kabupaten Ciamis dengan uji chi-square dengan

perkembangan motorik halus maupun perkembangan anak erat kaitannya dengan peran orangtua karena keluarga adalah lembaga pertama untuk berkembang sebagai makhluk sosial dan pengasuhan orangtua juga memengaruhi kepribadian anak (Sri Y, 2015). Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh kepemilikan *smartphone* oleh anak usia dini di Taman Kanak-kanak terhadap perkembangan bahasa dan perkembangan psikososial di Taman Kanak-kanak dalam upaya mewujudkan kesehatan keluarga.

METODOLOGI PENELITIAN

hasil nilai $p=0,005(p<0,05)$.

Penelitian ini merupakan penelitian analitik observatif dengan desain penelitian *cross sectional* yang bersifat kuantitatif dengan skala ukur numeric (Alma, 2009). Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *proporsional random sampling* untuk Taman kanak-kanak Al-Muminin dan *total sampling* untuk murid yang dijadikan perbandingan di Taman Kanak-kanak Ajar Sukaresik tahun ajaran 2017–2018 usia 4–6 tahun yang

Sandriani : *Pengaruh Kepemilikan Smartphone Oleh Anak Usia Dini Terhadap.*

berada di Wilayah Kabupaten Ciamis dengan uji chi-square dengan hasil nilai $p=0,005(p<0,05)$.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Kepemilikan *Smartphone*, Perkembangan Bahasa, dan Psikososial oleh Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak

	Variabel	Kategori	N	%
TK Al Muminin	Penggunaan <i>smartphone</i>	Milik Sendiri	56	63
		Milik orang tua	33	37
	Perkembangan Bahasa	Sesuai	46	52
		Tidak Sesuai	43	48
	Perkembangan Psikososial	Sesuai	33	37
		Tidak Sesuai	56	63
TK Ajar Sukaresik	Penggunaan <i>smartphone</i>	Milik Sendiri	0	0
		Milik orang tua	0	0
	Perkembangan Bahasa	Sesuai	33	73
		Tidak Sesuai	12	27
	Perkembangan Psikososial	Sesuai	36	80
		Tidak Sesuai	9	20

Tabel 1 memperlihatkan kepemilikan *smartphone* pada anak usia dini di Taman Kanak-kanak Al-sebanyak 56 (63%). Perkembangan bahasa hampir sama antara yang sesuai dan yang tidak sesuai masing-masing 52% dan 48%. Perkembangan psikososial terbanyak yang tidak sesuai

dengan usia sebanyak 56 (63%). Seluruh anak di Taman Kanak-kanak Ajar Sukaresik tidak memiliki *smartphone* dengan perkembangan bahasa sesuai dengan usianya sebanyak 34 (76%) dan perkembangan psikososial sesuai dengan usianya 36 orang (80%).

Tabel 2

Tabulasi Silang Kepemilikan *Smartphone* terhadap Perkembangan Bahasa pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Al-Muminin

Penggunaan <i>Smartphone</i>	Perkembangan Bahasa				Jumlah		χ^2	p	OR	Koefisien Korelasi (r)
	Sesuai		Tidak Sesuai		N	%				
	n	%	n	%						
Milik sendiri	20	36	36	64	56	100				
Milik							13,751	0,000	3,30	3,84

Sandriani : Pengaruh Kepemilikan Smartphone Oleh Anak Usia Dini Terhadap.

Orangtua	26	79	7	21	33	100
Jumlah	46	52	43	48	89	100

Tabel 2 memperlihatkan anak usia dini yang mempunyai *smartphone* milik sendiri perkembangan bahasa adalah kategori tidak sesuai dengan usianya sebanyak 36 (64%), sedangkan anak usia dini yang memiliki *smartphone* mempergunakan milik orangtua terdapat 26 (79%) perkembangan bahasa sesuai dengan usianya. ($\chi^2 = 13,751$; OR: 3,30) yang berarti anak usia dini yang

menggunakan *smartphone* milik sendiri perkembangan bahasa yang tidak sesuai dengan usianya 3,30 kali dibanding dengan anak usia dini yang memakai *smartphone* milik orangtua. Dilihat dari nilai koefisien korelasi mengenai kepemilikan *smartphone* oleh anak usia dini terhadap perkembangan didapatkan sebesar 3,84 kali berpengaruh terhadap perkembangan bahasa.

Tabel 3

Tabulasi Silang Pengaruh Kepemilikan *Smartphone* terhadap Perkembangan Psikososial pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Al-Muminin

Penggunaan <i>Smartphone</i>	Perkembangan Psikososial				Jumlah		χ^2	P	OR	Koefisien Korelasi (r)
	Sesuai		Tidak Sesuai		n	%				
	N	%	N	%						
Milik sendiri	7	13	49	88	56	100	36,318	0,000	2,24	5,53
Milik Orangtua	26	79	7	21	33	100				
Jumlah	46	52	43	48	89	100				

Tabel 3 memperlihatkan anak usia dini yang memakai *smartphone* milik sendiri memperlihatkan perkembangan psikososial

tidak sesuai dengan usianya sebanyak 49 (88%), sedangkan anak usia dini yang memakai *smartphone* milik orangtua

Sandriani : Pengaruh Kepemilikan Smartphone Oleh Anak Usia Dini Terhadap.

memperlihatkan perkembangan psikososial sesuai dengan usianya sebanyak 26 (79%). ($\chi^2= 36,318$;OR:2,42) yang berarti anak usia dini yang memakai smartphone milik sendiri cenderung mengalami perkembangan psikososial yang tidak sesuai dengan usianya sebesar 2,42 kali dibanding dengan

anak usia dini yang memakai smartphone milik orangtua. Dilihat dari nilai koefisien korelasi mengenai kepemilikan smartphone oleh anak usia dini terhadap perkembangan didapatkan 5,53 kali berpengaruh terhadap perkembangan psikososial.

Tabel 4

Hasil Angket Wawancara Hubungan Kepemilikan *Smartphone* terhadap Perkembangan Bahasa dan Psikososial

No	Pertanyaan Psikososial dan bahasa	Ya n(%)	Tidak n(%)
1.	Apakah ibu memperlihatkan perasaan cemas saat anak tidak bergaul dengan teman seusianya?	50 (56%)	39 (44%)
2.	Apakah ibu sering melihat anak ibu main sendiri?	54(61%)	35(39%)
3.	Apakah anak ibu suka main degan teman seusianya?	49(55%)	40(45%)
4.	Apakah ibu lebih senang jika anak Ibu main di rumah?	46(52%)	43(48%)
5	Apakah ibu lebih senang jika anak Ibu main di luar rumah dengan teman seusianya?	48(54%)	41(46%)
6	Apakah tipe anak Ibu	-	-
	a. Pemalu karena jarang bicara	48(54%)	41(46%)
	b. Jarang bergaul dengan teman seusianya	27(30%)	62(70%)
	c. Lebih suka bermain sendiri	53(60%)	36(40%)
	d. Tipe yang suka main di rumah daripada bermain dengan teman sebayanya.	68(76%)	21(24%)
7.	Apakah Ibu mengetahui bahaya? <i>smartphone</i> untuk perkembangan anak	42(47%)	47(53%)
8.	Anak ibu aktif jika berada di luar rumah?	27(30%)	62(70%)

Sandriani : Pengaruh Kepemilikan Smartphone Oleh Anak Usia Dini Terhadap.

Berdasar atas tabel angket wawancara yang dilakukan anak jarang melakukan interaksi dan komunikasi dengan teman sebayanya dan cenderung berada di dalam rumah daripada bermain dengan lingkungannya, hal ini sejalan dengan penelitian (Pebriana PH, 2017) bahwa penggunaan gawai memengaruhi perkembangan interaksi sosial anak yang awalnya senang bermain dengan temannya dapat berubah dengan terbiasanya diberikan gawai sebagai pengganti teman bermain. Ternyata orangtua sudah mengetahui dampak penggunaan *smartphone*, tetapi orangtua tetap memberikan *smartphone* kepada anak karena hal ini bukan menjadi hal yang mewah untuk zaman sekarang karena sebagian anak sudah difasilitasi oleh orangtuanya sendiri agar orangtua lebih leluasa melakukan aktivitas tanpa harus mendampingi anak bermain (Pebriana PH, 2017).

Tabel 5

Hasil Angket Wawancara Perkembangan Bahasa dan Psikososial Pada Taman Kanak-kanak Ajar sukaresik

Perkembangan	Keterangan	N	%	Kategori
Bahasa	Sesuai	33	76	1
	Tidak sesuai	12	24	0
Psikososial	Sesuai	36	80	1
	Tidak sesuai	9	20	0

Berdasar atas tabel angket Wawancara yang dilakukan didapatkan bahwa untuk perkembangan bahasa untuk kategori yang sesuai sebanyak 33 (76%), sedangkan

Pembahasan

Anak usia dini yang menggunakan smartphone milik sendiri mayoritas menyebabkan perkembangan bahasa dengan kategori tidak sesuai dengan usianya. Hal ini disebabkan oleh kebebasan waktu dan lama penggunaan sehingga anak cenderung kurang berkomunikasi dan bermain dengan teman seusianya karena asyik bermain *smartphone*. Dengan demikian, anak usia dini yang menggunakan *smartphone* milik sendiri mempunyai perkembangan bahasa yang tidak sesuai dengan usianya 2,24 kali dibanding dengan anak yang menggunakan *smartphone* milik orangtua.

Hasil penelitian ini sesuai dengan temuan Novitasari (Rahmaulina dan Hastusi D, 2013) yang menyatakan bahwa penggunaan gawai pada anak usia dini lebih menyenangkan dibanding bermain dengan teman sebayanya. Hal ini tidak lepas dari berbagai aplikasi permainan yang terdapat pada gawai anak-anak ini

untuk anak usia dini yang perkembangan bahasa yang tidak sesuai dengan usia 12 (24%).

yang tentunya lebih menarik perhatian anak

ini dibanding dengan permainan yang terdapat di lingkungan sekitarnya. Selain itu, orangtua menyatakan bahwa saat anak bermain gawai cenderung anak ini diam di depan gawai masing-masing tanpa memedulikan dunia sekitarnya sehingga jarang untuk berkomunikasi dengan orang di sekelilingnya. Secara tidak sadar, anak sudah mengalami ketergantungan kepemilikan gawai. Gangguan bicara dan bahasa adalah gangguan atau keterlambatan anak dalam berbicara atau kepemilikan bahasa di dalam kehidupan sehari-hari (Rahmaulina dan Hastusi D, 2013) Aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak dalam mendengar, mengerti, dan kepemilikan bahasa serta kemampuan untuk memberikan respons terhadap suara, mengikuti perintah, dan berbicara spontan.

Bahasa merupakan alat yang digunakan anak untuk berkomunikasi dan

merupakan sarana penting untuk memperoleh tempat di dalam kelompok. Kalau anak tidak dapat mengerti apa yang dikatakan orang lain berarti bahwa anak tidak dapat berkomunikasi dan tidak dapat berhubungan dengan teman-teman sehingga anak tidak diterima dalam

kelompok seusianya (Ronald HS, 2011) Penggunaan *smartphone* milik sendiri pada anak usia dini menyebabkan perkembangan psikososial tidak sesuai dengan usianya. Dengan demikian, anak usia dini yang menggunakan *smartphone* milik sendiri memiliki perkembangan psikososial yang tidak sesuai sebesar 3,30 kali dibanding dengan anak yang menggunakan *smartphone* milik orangtua. Ketergantungan anak terhadap gawai disebabkan oleh lamanya durasi kepemilikan gawai. Bermain gawai dengan durasi yang cukup panjang dan dilakukan setiap hari dapat membuat anak berkembang ke arah pribadi yang antisosial. Dampak yang ditimbulkan dari hal itu sebenarnya adalah dapat membuat anak lebih bersikap individualis karena lama kelamaan menyebabkan lupa berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan di sekitarnya (Pebriana PH,

Daftar Pustaka

Riset Kominfo, UNICEF. Perilaku anak dan remaja dalam menggunakan internet. PIH. 2014;2(17):1–20.

Khatab IIA. Dampak penggunaan *smartphone* terhadap kebugaran jasmani dan motor educability para siswa sekolah menengah atas. Universitas Pendidikan Indonesia. Perpustakaan Upi Edu; 2015.

Kementerian Kesehatan RI. Profil kesehatan 2009. Jakarta: Pusat Data dan Surveilens

Bandung: PT Refika Aditama; 2015.

Volume 5 | Nomor 2 | Agustus 2018 ISSN:2089-3096

2017). Hasil penelitian menunjukkan kebanyakan gawai yang diberikan orangtua kepada anaknya berdasar atas keinginan anaknya untuk tujuan tertentu seperti mengenalkan teknologi lebih dini atau sekedar membuat anaknya tidak bosan. Bagi orangtua yang seperti ini lebih beranggapan bahwa dengan gawai anak usia dini dapat memperluas jaringan persahabatan mereka karena dapat dengan mudah dan cepat bergabung ke sosial media yang telah disediakan (Novitasari W dan Nurul K, 2016).

Simpulan

Berdasar atas hasil penelitian didapat simpulan kepemilikan *smartphone* pada anak usia dini berpengaruh terhadap perkembangan bahasa dan psikososial terutama berpengaruh pada perkembangan psikososial.

Berdasar atas hasil penelitian disimpulkan terdapat pengaruh kepemilikan *smartphone* oleh anak usia dini terhadap perkembangan bahasa dan psikososial di Taman Kanak-kanak.

Epidemiologi DepkesRI; 2010. Depkes RI. Panduan pelayanan kesehatan bayi baru lahir berbasis perlindungan anak. Jakarta: Direktorat Kesehatan Anak Khusus Depkes RI; 2010.

Bayu F. Dampak penggunaan *smartphone* terhadap sosial di kalangan mahasiswa Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. FM.UINSK-KB-05-05/R0;2015.

SriY.Asuhantumbuh kembang neonates bayi-balita dan anak pra –sekolah dilengkapi stimulasi tumbuh kembang anak melalui bermain).

Rahmaulina ND, Hastuti D.
Hubungan pengetahuan ibu tentang gizi dan tumbuh kembang anak serta stimulas psikososial dengan perkembangan kognitif anak usia 2–5 tahun. Departemen Gizi Masyarakat dan Sumberdaya Keluarga IPB. 2013 Maret;2(1):1–11.

RonaldHS.Pedoman perawatan balita. Cetakan ke-2. Bandung: CV Nuansa

Aulia;2011.LyndonS. Catatan ringkas asuhan neonatus, bayi dan balita. Tangerang: Binarupa Aksara; 2

